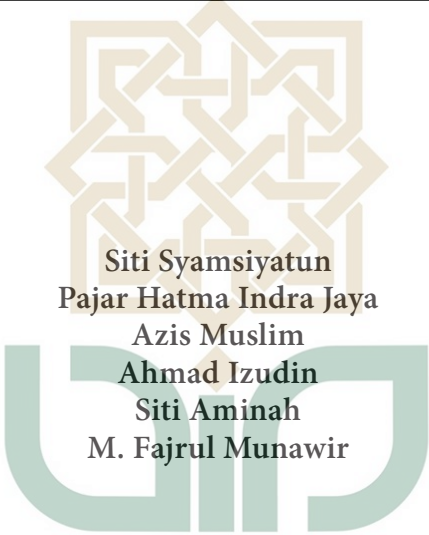


# INDONESIA BERDAYA

**Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
dalam Menyelesaikan Persoalan Bangsa**



Siti Syamsiyatun  
Pajar Hatma Indra Jaya  
Azis Muslim  
Ahmad Izudin  
Siti Aminah  
M. Fajrul Munawir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

© Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

*Indonesia Berdaya Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Menyelesaikan Persoalan Bangsa*/Yogyakarta: Samudra Biru & Podi PMI, 2018.

x + 168 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN:

I. Sosial            II. Masyarakat            III. Berdaya            IV. Judul  
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penulis            : Siti Syamsiyatun, Ahmad Izudin, Azis Muslim,  
Pajar Hatma Indra Jaya, Siti Aminah,  
M. Fajrul Munawwir

Editor            : Ahmad Izudin

Design Cover   : Samudra Biru

Layouter        : Amin SB

Cetakan I, Desember 2018

Diterbitkan Oleh:

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Bekerjasama dengan:

**Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)**

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno Blok B No. 15

RT 12 RW 30 Banguntapan Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

e-mail: [psambiru@gmail.com](mailto:psambiru@gmail.com)

[www.samudrabiru.co.id/www.cetakbuku.biz](http://www.samudrabiru.co.id/www.cetakbuku.biz)

Phone: 0813-2752-4748

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami hujuk syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan Iman dan Islam. Atas kenikmatan tersebut diberikan pula kekuatan hati dan pikiran jernih sehingga dapat menyelesaikan buku antologi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas keharibannya dan syafa'atnya, kita masih berada dalam nuansa hati yang penuh cinta, terutama cinta kepada sesama umat manusia.

Untaian ide dan gagasan yang tertuang dalam tiap bait 'kata per kata' menjadi kekuatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Luasnya hamparan ilmu pengetahuan yang penuh makna tetap ada batasnya jika digali. Begitu pula dengan hasil yang tertuang dalam buku antologi ini. ada banyak kelemahan dan kesalahan, baik secara teknis maupun non teknis, tentu saja mengiringi setiap bait yang tersusun. Entah yang bersifat tuangan ide maupun gagasan yang teruntai setiap baris, kalimat, paragraf, dan wacana yang dikembangkan. Untuk membangun ketelitian di kemudian hari, tentu harapan para penulis melalui goresan pena yang tertuang dalam buku antologi ini, sangat ditunggu kritik dan sarannya yang membangun bagi siapapun pembacanya. Dengan kritik dan saran konstruktif tentu dapat membangun narasi baru untuk tetap berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Dalam penyusunan buku antologi ini tentu saja melibatkan berbagai unsur dan pihak terkait. Atas dasar keterbatasan yang para penulis maka rasa ucapan terima kasih tak terhingga kepada siapapun yang membantu proses penyusunan akhir draft naskah ini. Para narasumber penelitian, mahasiswa yang mencari data lapangan,

kolega, dan lainnya, kami haturkan beribu kata ucapan terima kasih. Semoga buku antologi yang berjudul “Indonesia Berdaya: Kiprah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam untuk Menyelesaikan Persoalan Bangsa” ini dapat dijadikan dan disusun kembali sehingga menjadi karya tulis yang bermanfaat. Tentu saja ‘kata manfaat’ tidak hanya selesai pada tulisan. Harus ada pembaharuan dan format baru yang disusun untuk kemudian dikirim kepada *stakeholders* negeri ini sehingga dapat digunakan sebagai rencana intervensi dan desain kebijakan.

Namun, format lain juga perlu disusun kembali. Pasalnya, output dan harapan dari luaran buku antologi ini tidak lain adalah publikasi ilmiah. Berbicara publikasi, sudah barang tentu, yang paling mendesak adalah dapat diterbitkan. Selain kewajiban kami sebagai dosen, publikasi pula dapat menjadikan kita orang yang dikenang oleh sejarah. Pramoedya Ananta Toer pernah berkata, “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis maka akan hilang dari peradaban dan sejarah, karena menulis adalah untuk keabadian”. Begitu untaian kata yang penuh makna tersebut. Untuk itu, harapan para penulis capaian dari buku antologi ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Semoga!

Yogyakarta, Desember 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Daftar Isi</b>	vii
<b>Nilai Strategis Prodi Pengembangan Masyarakat Islam untuk Indonesia Berdaya di Era Disrupsi</b> <i>Siti Syamsiyatun</i>	1
<b>Sekolah “Tukang” Pemberdayaan Masyarakat</b> <i>Pajar Hatma Indra Jaya</i>	19
<b>Efektivitas Praktikum Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (Prodi PMI) dalam Mengatasi Masalah di Masyarakat</b> <i>Azis Muslim</i>	41
<b>Kegiatan Penelitian dan Menjadi Pembelajar Aktif untuk Masyarakat Berdaya</b> <i>Ahmad Izudin</i>	61
<b>Ekoliterasi: Gerakan Nyata Pemberdayaan Masyarakat di DIY-Jateng</b> <i>Siti Aminah</i>	83
<b>Ta’wil Ayat-Ayat Pengembangan Masyarakat dalam al-Qur’an</b> <i>M. Fajrul Munaʿwir</i>	107
<b>Indeks</b>	
<b>Biografi Penulis</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

“Kuatnya arus globalisasi s menyebabkan salah satu krisis kesadaran untuk melindungi bumi kita. Banyak aktifitas lingkungan bahkan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki konsep pemberdayaan lingkungan sekitar, advokasi-advokasi hak kaum marginal, serta gerakan penyadaran pentingnya lingkungan dijaga.”



# Ekoliterasi: *Gerakan Nyata Pemberdayaan Masyarakat di DIY-Jateng*

**Siti Aminah**

*Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang sedang kita hadapi, terlebih penggunaan berbagai keperluan masyarakat saat ini di dominasi oleh bahan plastik yang sulit untuk diurai.*

## **Pengantar**

Ekoliterasi merupakan sebuah paradigma baru yang dipopulerkan oleh seorang tokoh bernama Fritjof Capra, tujuan utamanya meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, memperkenalkan dan memperbarui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya. Dengan tingkat “melek ekologis” yang baik, desain-desain dalam berbagai bidang kehidupan juga akan berbasis ekologi. Dengan demikian, setiap bidang kehidupan (*eco-economy, eco-farming, eco-management, hingga eco-city*) dapat dirancang dengan corak ekologis yang kental. Hal ini membuat *ecoliteracy* menjadi instrumen yang sangat penting. Terutama, karena kebijakan-kebijakan yang mengintegrasikan pembangunan dan keseimbangan ekologis, hanya akan muncul dari stakeholder yang mengetahui dengan baik nilai-nilai ekologi tersebut. *Ecoliteracy* menjadi amat penting di negeri ini, di mana para pejabat (penguasa) dan pengusaha berkolusi melahirkan kebijakan yang tidak prolingkungan.

Menurut Capra, tatanan peradaban dunia saat ini mengalami krisis dikarenakan adanya benturan-benturan dalam berbagai dimensi kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, sains dan teknologi, militer, dan lain-lain. Ancaman perang nuklir merupakan bahasa terbesar yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Semua orang menyadari bahwa kekuatan nuklir itu tidak aman, tidak bersih, dan tidak murah, tetapi mereka tetap saja berlomba-lomba untuk membangun reaktor nuklir di mana-mana. Fenomena itu tentu saja menjadi ancaman utama bagi eksistensi manusia di planet ini. Modernisme dengan coraknya yang rasional dan materialistik masuk dalam sejarah kehidupan manusia dengan segudang janji-janji tentang kemajuan, kebebasan, persamaan dan humanisme. Tetapi pada akhirnya, modernisme justru didakwa telah mengakibatkan berbagai krisis multidimensi yang disebabkan oleh cara berpikir yang materialistik-mekanik yang melihat dunia hanyalah sebagai obyek perlakuan dengan memecah-mecahnya menjadi bagian-bagian yang terpisah.

Kuatnya arus globalisasi seperti yang dipaparkan Capra di atas menyebabkan salah satu krisis kesadaran untuk melindungi bumi kita. Banyak aktifitas lingkungan bahkan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki konsep pemberdayaan lingkungan sekitar, advokasi-advokasi hak kaum marginal, serta gerakan penyadaran pentingnya lingkungan dijaga. Salah satu gerakan yang tidak bisa dilupakan dan merupakan pengalaman nyata dari penulis adalah penyadaran wanita Indonesia untuk mengetahui-memahami-menyadari-dan berubah. Maksudnya sangat dalam, banyak wanita atau warga Indonesia khususnya memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengolah sampah an organic misalnya, dengan konsep bank sampah, juga shodaqoh sampah. Tetapi, belum memahaminya bahwa, tidak cukup mengolahnya saja, harus sampai pada mencegahnya juga. Tidak cukup sampai paham saja, tetapi harus pada kesadaran dan perubahan perilaku.

Mengolah sampah an organic sangatlah solutif untuk mengurangi sampah yang setiap harinya menumpuk, perubahan perilaku yang menjadi gerakan penulis yakni sampah an organic



yang tidak bisa diolah, tidak bisa dijual dan hanya dibuang percuma. Sampah inilah yang mendasari adanya gerakan yang penulis lakukan. Sampah an organic ini bernama pembalut sekali pakai, jika perilaku wanita indonesia masih sebagai penyumbang sampah ini, maka pengetahuan, pemahaman, menjadi sia-sia karena tidak bisa melindungi bumi ini dari sampah pembalut tersebut. Sekali lagi tidak cukup sampai paham saja, tetapi harus pada kesadaran dan perubahan perilaku.

## Proses Penyadaran dalam Pemberdayaan

Pengembangan Masyarakat merupakan bagian dari konsep *Dakwah bill hal*, yakni bentuk kegiatan yang bisa mengukuhkan keberadaan masyarakat, memberdayakannya melalui potensi dan sesuai kebutuhan masyarakat dampingan. Menggunakan pendekatan dari bawah (*bottom up approach*) menggunakan kemampuan dan potensi yang ada di masyarakat dengan membangun kerjasama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Harahap, 2011: 11). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat yang sesuai dengan relitas jaman sekarang bisa dari berbagai aspek kehidupan, misalnya dari segi kesehatan masyarakat yang harus segera diperhatikan dan disadarkan yakni masalah Pembalut Wanita<sup>1</sup> yang tersebar di pasaran. Berbagai media menjelaskan bahwa pembalut wanita berkualitas buruk disinyalir sebagai penyebab utama kanker mulut rahim di Indonesia (<http://www.sebarkanlah.com/inspirasi/wanita-harap-berhati-hati-inilah-fakta-di-balik-pembalut-wanita>, 2015).

Hasil asesmen dengan masyarakat pengguna pembalut yang masih aktif membelinya bahwa selain bekas pembalut yang menyebabkan sampah yang tidak bisa didaur ulang, masyarakatpun

<sup>1</sup> Pembalut wanita dalam tulisan ini selanjutnya akan disebut dengan nama PeKa (Pembalut Kainqu), makna PeKa lebih pada revolusi produksi pembalut itu sendiri yang memiliki makna ajakan untuk menggunakan Pembalut ramah lingkungan, Peka dimaknai sebagai sikap dan perilaku manusia yang peka terhadap lingkungan, ekonomi, alam semesta dan keadilan bagi bumi. Sedikit berbeda yakni Pembalut Wanita yang bahannya dari kain ini mencoba menawarkan ide pemeliharaan bumi dengan car *back to nature*. Maka untuk selanjutnya kata Pembalut akan diganti dengan kata PeKa.

mulai resah setelah melihat berita-berita yang menjelaskan bahayanya pembalut yang ada di pasaran. Berikut kutipan wawancara dengan warga Bantul di daerah Jetis:

*“Kalau beli pembalut kadang di warung, kadang di mall. Pernah yang jaga mall bilang bahwa 10 pembalut yang ada di rak ya berbahaya, saya juga tahu dari berita di televisi. Tapi bagaimana lagi saya akhirnya memakai produk yang aman, bukan iklan lho mbak, saya tidak kasih tahu merk-nya, tapi harganya lumayan jika dibandingkan dengan pembalut biasa”. (Ira, 2015)*

Pernyataan serupa dari dua orang mahasiswi yang kuliah di salah satu kampus di DIY, dia memaparkan bahwa pembalut yang biasa dipakai biasanya habis 2 *pack* tergantung isinya. Sekitar 20.000 per bulan untuk pengeluaran pembalut yang ada di pasaran tersebut. Mereka mengaku tidak punya uang jika memakai pembalut yang lebih mahal, tidak ada pilihan lain. Berikut pernyataannya:

*“Yang biasa belikan pembalut ya kadang ibu, kadang adik saya, tapi sekitar dua pak 1 bulan. Saya santai saja wong kalau beli yang herbal tidak punya uang”. (Mahasiswa, 2015)*

Terdapat dua kondisi yang penting untuk ditindaklanjuti yakni: bahaya pembalut yang di pasarkan dengan berita-berita di media dan kesadaran dari masyarakat akan bahaya tersebut, tetapi satu kondisi masyarakat bisa menghindarinya dengan membutuhkan modal/uang yang lebih banyak untuk membeli pembalut yang aman. Tetapi satu kondisi kebalikannya, tidak mampu membelinya dan akhirnya terjebak dengan kebingungan.

PeKa (Pembalut Kainku) merupakan satu istilah yang akan dikenalkan (penyadaran pada masyarakat dengan pengenalan dulu) pada masyarakat luas yakni Pembalut yang bahannya bisa dicuci ulang dengan bersih, PeKa yang bisa dibuat sendiri dan bisa menjadi sumber ekonomi produktif jika masyarakat sudah memulai hidup sehat.

## ***Tabah Mencoba PeKa dan Merangkul Internal***

Pada tahun 2014 penulis melakukan observasi langsung di daerah Sindet, tepatnya tempat tinggal penulis yakni Jalan Imogiri Timur km 12 perum Trimulyo blok Delima. Di lingkungan delima terdapat 4 penjahit yang mulai mencari kesibukan untuk bisa mengisi waktunya dan beberapa warga memiliki keinginan untuk membuat PeKa.

Penulis mencoba membangun relasi dengan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dengan prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi PMI menerjunkan 7 mahasiswa praktikan di Delima. Mahasiswa melakukan observasi langsung dengan bimbingan penulis dan orang inti (paguyuban delima).

Hasil observasi saat itu adalah terkait kondisi alam, potensi masyarakat dan budaya yang ada. Seperti dijabarkan dalam buku Pena Generasi Delima:

*“Ada hal yang menarik ketika hampir 1 tahun kami mendalami kelompok masyarakat sindet khususnya blok D.5, ya kira-kira 4 tahun yang lalu, dari 41 KK terdapat rumah-rumah yang masih kosong tidak ditempati dan lahan yang tidak dikelola, dari segi kegiatan sosialnya masyarakat blok D.5 selalu mengadakan agenda rutin mingguan seperti arisan, paguyuban, kerjabakti, pengajian dan lain-lain. Masih sulit terjangkaunya sinyal Televisi menjadi keunikan tersendiri, belum tersedianya mesjid sendiri, untuk jamaah shalat selalu mengikuti mesjid RT 13 dusun Bemem, dan mesjid-mesjid terdekat lainnya. Ketika melaksanakan pengajian, atau acara rutin selalu menggunakan rumah penduduk secara bergiliran. Komunitas masyarakat D.5 merupakan pekerja dan lingkungan D.5 ramai ketika sore/malam saja kecuali hari libur. Realita masyarakat masih mengeluh terkait belum bisanya memiliki tempat yang nyaman untuk belajar anak-anak, media belajar di TBM belum layak. Keluhan selanjutnya mengenai rusaknya jalan yang menjadi jalan pintas menuju kota dengan pengendara motor melalui jalan RS Nurhidayah. Masyarakat memiliki potensi yang tersembunyi yakni SDM lokal yang bisa dikelola dengan baik, dengan adanya pertemuan rutin, bagi penulis inilah modal awal untuk bisa melihat masalah dan kebutuhan yang ada sehingga ada solusi yang partisipatif. Solusi yang berasal dari masyarakat sendiri sesuai keunikan dan kemampuan masyarakat delima (Delima,*

2017: 74-75).

Dari kutipan langsung di atas, tergambar saat itu Blok D.5 menjadi tempat pertama kali penulis melihat adanya potensi yang bisa dioleh dengan bekerjasama dengan Kampus UIN. Dengan adanya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) tim Praktikan memulai pendataan skill ibu-ibu di sana. Penyadaran pengolahan sampah pernah dilakukan dengan:

- Kunjungan langsung konsep Shodaqoh sampah di daerah Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

Tahun 2014, penulis bersama warga delima mengunjungi daerah Pakem, daerah ini salah satu lokasi yang dijadikan model pemberdayaan masyarakat dengan konsep shodaqoh sampah. Tujuan kunjungan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat agar langsung belajar dan melihatnya bagaimana sampah itu jika diolah dengan baik, bagaimana bahayanya membakar sampah plastic, bagaimana sampah an organic seperti pempes pembalut tidak bisa didaur ulang. Sehingga penulis tidak berlebuhan jika mengajak masyarakat delima untuk berubah juga karena masyarakat sudah percaya dengan bukti nyata di lokasi kunjungan.

Prinsip penyadaran ini perlu dilakukan dengan memberi contoh langsung dan melihat bukti keberhasilan bagaimana lingkungan yang berhasil mengelola sampah untuk melindungi bumi. Jika kita mengajak masyarakat dengan ajakan semata, penyadaran itu sulit didapatkan.





*Gambar 1 dan 2: Kunjungan pada tahun 2014 ke Lokasi pengelolaan sampah. Fasilitator Dr. Azis Muslim (Dosen UIN yang menggagas Shodaqoh sampah)*

- Pengenalan PeKa melalui kajian Rutin di TBM

Di TBM Delima memiliki kajian rutin, awalnya nama kajian ini adalah pengajian, sekarang sudah lebih disesuaikan dengan gerakan literasi dengan nama Jagongan Literasi. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-4 dengan menghadirkan pembicara local sebagai potensi Delima dan dari Luar sesuai kebutuhan isu-isu atau ilmu yang dibutuhkan warga delima. Beliau bernama Bapak Erwin yang sering mengisi kajian literasi di Delima. Mulai interaksi sosial dengan tetangga, kajian buku-buku yang ada di TBM sampai pada bagaimana interaksi dengan lingkungan alam. Sedangkan pembicara dari luar selalu bergantian, diantaranya Kang Aris Risdiana (dengan tema pengasuhan anak dan membangun keluarga baru bagi pengantin), Bu nyai Wahyuni (dengan tema kajian reproduksi dalam al qur'an dan sunnah Nabi), mas Andri (dengan tema memanfaatkan lahan dan potensi local masyarakat Gunung Kidul dalam menumbuhkan gerakan literasi), Bu Liana (dengan tema cerdas dalam menerima berita di Medsos), dan lain sebagainya.

Dari kegiatan ini, penulis sendiri pernah mengisinya dengan kajian pembalut ramah lingkungan. Dengan cara praktek langsung ,

diantaranya adalah:

- Membuat kebun delima sebagai konsep awal mereduksi lahan kosong agar tidak dipakai tempat pembuangan sampah.



*Gambar 3: Penyadaran pengelolaan sampah dengan Potensi lahan kosong agar tidak dijadikan TPS*



*Gambar 4: Penyadaran pengelolaan sampah dengan Potensi lahan kosong agar tidak dijadikan TPS*

Dari gerakan delima ini sampai sekarang telah memiliki kegiatan yang rutin, yakni mengolah sampah dan menabung sampah dengan konsep shodaqoh sampah setiap minggu ke-2. Pengepul datang ke delima dan membeli sampah yang telah dikelola warga.

- Sosialisasi langsung saat pengajian rutin di TBM

Penulis melakukan cara ini dengan berbagi cerita langsung pada warga yang hadir saat kegiatan bersama, diantaranya saat yasinan maam jumat di TBM dan saat Nderes Al-Qur'an setiap malam minggunya. Dengan cara ini, warga bebas bertanya dan curhat bagaimana menggunakan pembalut dan nilai-nilai ekonomisnya saat menggunakan pembalut ramah lingkungan vs pembalut yang ada di warung.

Sebagai pengajar di UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus sebagai warga delima, saya lebih suka memakai cara ini yakni ngobrol langsung baik dengan ibu-ibu maupun dengan anak-anak. Ngobrol sekitar lingkungan, buku TBM, ngaji, keseharian. Khusus tentang lingkungan jika penulis terlalu formal misalnya menyampaikan pada forum Jagongan Literasi, maka ada ketidaknyamanan hati, penulis menghindari ada kesan bahwa saya ini narasumber. Pendekatan ngobrol langsung menjadi tips penyadaran masyarakat delima sejak 4 (empat) tahun yang lalu sampai saat ini.



*Gambar 5: Kegiatan Rutin dan bisa dijadikan momentum penyadaran masyarakat.*

- Pemberian Mesin Jahit bekas

Prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam ) UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat Penulis mengabdikan, memberikan bantuan mesin jahit bekas dengan jumlah 2 mesin. Penulis memakainya untuk mengajak anak-anak panti Asuhan Amanah Jetis Bantul dan mengajak beberapa warga delima khususnya ibu-ibu yang memiliki skill menjahit. Berikut gambar pelatihan di teras rumah penulis.



Gambar 6: Pemberian Bantuan Mesin Jahit

Dari pelatihan di atas, beberapa warga delima mulai sadar untuk bisa membuat PeKa sendiri dan membuatnya dengan mudah, tetapi lebih banyak warga yang langsung memesan PeKa pada penulis mengingat lebih praktis dan langsung jadi. Adapun lingkungan panti asuhan, PeKa dijadikan tawaran alternatif bagi panti asuhan untuk mengolah sampah dan membatasi sampah pembalut yang pada



umumnya menjadi problem kebersihan dilingkungannya. PeKa juga bisa dijadikan modal sosial dan ekonomi lingkungan panti. Dana pembelian pembalut untuk anak-anak panti bisa dialihkan atau digunakan untuk kebutuhan dan permodalan lainnya jika panti telah mewajibkan anak asuhnya memakai PeKa.

Ide ini sudah penulis sosialisasikan dan langsung membimbingnya pada Panti Asuhan Amanah di Imogiri Timur, Jetis, Kabupaten Bantul. Penulis pun bersama komunitas mobil dan mahasiswa PMI UIN melakukan pengabdian di Panti asuhan ini. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 7: Program PeKa di Panti Asuhan

### ***Tahap Penyadaran PeKa di DIY Jateng***

Penulis menyadari bahwa untuk menyadarkan masyarakat

agar tidak membuang sampah pembalut tidaklah mudah dan membutuhkan waktu serta ketekunan tersendiri. Selama hamper 8 tahun penulis percaya diri memakai PeKa dan pada khirnya penulis bisa mengalami manfaat yang sangat perlu dibagikan pada lingkungan di sekitar khususnya pada wilayah-wilayah yang terjangkau.

Sampah pembalut bisa ditangani dengan cara memberhentikannya dalam menggunakan pembalut itu sendiri. Pengenalan PeKa dimulainya dengan pelibatan laboratorium Prodi PMI yang sering dipopulerkan dengan laboratorium pemberdayaan masyarakat.

- Tahap Sosialisasi PeKa

Secara rutin tim Lab PMI membuat dan menyebarkan informasi paket Pemberdayaan Masyarakat melalui poster KKN. Dengan pembekalan mahasiswa PMI setiap hari rabu di Lab. PMi belajar semua skill yang harus dimiliki saat memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini bisa dikunjungi pada website <http://labpmiinsuka.wordpress.com>. Menu unggulan dalam poster KKN ini diantaranya:

- \* Paket A: pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan alam, penyuluhan kesehatan reproduksi wanita, pemberdayaan masjid, pengolahan sampah, pengelolaan potensi desa dll. Paket ini biasanya paling laris karena Free(gratis). Sebagai narasumbernya langsung dosen PMI. Disnstranya PeKa, menjadi menu yang banyak diminati.
- \* Sedangkan Paket B dan C lebih pada keterampilan mahasiswa PMI yang sudah ada prodaknya sebagai menu program KKN. Ini berbayar dan setiap tahunnya mahasiswa PMI terjun ke lokasi KKN untuk memenuhi panggilan sebagai tim pelatihan/fasilitator sesuai permintaan.

- Tahap Pengabdian di Wilayah KKN DIY Jateng

Pengabdian masyarakat ini saya namakan **Penyuluhan Grattiss PeKa dan Penyadaran Lingkungan**. Adapun lokasi yang

selalu menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah Klaten, Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul di wilayah jangkauan program KKN kampus yang ada di Jogjakarta.

Penulis mencoba memberikan pengetahuan mengenai lingkungan dan sampah serta video mengenai berita sampah pembalut yang membahayakan. Misalnya trans tv pernah menayangkan hasil laboratorium bagaimana embalut yang ada di pasaran mengandung zat dioxin yang membahayakan kesehatan. Penulis saat melakukan penyuluhan tidak mengangkat isu kesehatannya, namun lebih memperkenalkan konsep limbah plastik yang yang tidak bisa diolah khususnya sampah pembalut sekali pakai.

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang sedang kita hadapi, terlebih penggunaan berbagai keperluan masyarakat saat ini di dominasi oleh bahan plastik yang sulit untuk diurai. Adapun perempuan menjadi penyumbang terbanyak penggunaan produk kewanitaan berbahan dasar plastik ini yakni penggunaan pembalut. Pembalut menjadi barang ekonomi yang permintaannya selalu berlanjut dari waktu ke waktu. Pembalut yang dijual dipasaran lebih dinikmati selain karena harganya terjangkau, juga karena pembalut plastik dianggap lebih praktis karena sekali pemakaian. Namun yang perlu disadari adalah sampah yang dihasilkan dari pembalut sekali pakai tersebut, jika satu perempuan dalam setiap bulannya menghasilkan  $\pm 20$  pcs sampah pembalut, maka sudah sulit dibayangkan berapa ribu pembalut yang dihasilkan setiap perempuan yang ada di Desa Planjan pertahunnya. Pembalut sekali pakai ini selain sulit diurai dan tidak dapat di daur ulang dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan kedepannya jika tidak segera diatasi. Program Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pembalut ini merupakan program kerja yang ditujukan kepada Ibu-ibu PKK dusun Planjan yang masih mengalami menstruasi. Dengan harapan melalui program ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Laporan kegiatan kelompok KKN di Desa Planjan Saptosari Gunung Kidul yang menjelaskan proses pelatihan dan penyuluhan pembalut ramah lingkungan saat KKN nya. Diambil dari laporan KKN angkatan 96 kelompok 233 Gunung Kidul tahun 2018.

Selain itu sebagai upaya mengurangi penggunaan sampah plastik, dengan memberikan pelatihan pembuatan pembalut yang ramah lingkungan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi perempuan di Desa Planjan jika program pelatihan pembuatan pembalut ramah lingkungan ini dapat dikembangkan dengan baik oleh masyarakat. Adapun metode yang digunakan guna untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberikan penyuluhan yang dilakukan oleh pemateri dibidangnya, kemudian sesi kesempatan untuk tanya jawab dan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pembalut kain.

Beberapa dokumentasi yang menjelaskan perjalanan penyuluhan yang dilakukan terkait tema PeKa, gerakan ekoliterasi di DIY Jateng adalah sebagai berikut:



Gambar 8a dan 8b: Poster sederhana mengenai PeKa yang ditawarkan ke masyarakat di DIY Jateng.



Gambar 9: Sosialisasi dan praktek membuat PeKa di PSKW Jogjakarta



Gambar 10: Wilayah KKN di Kulon Progo

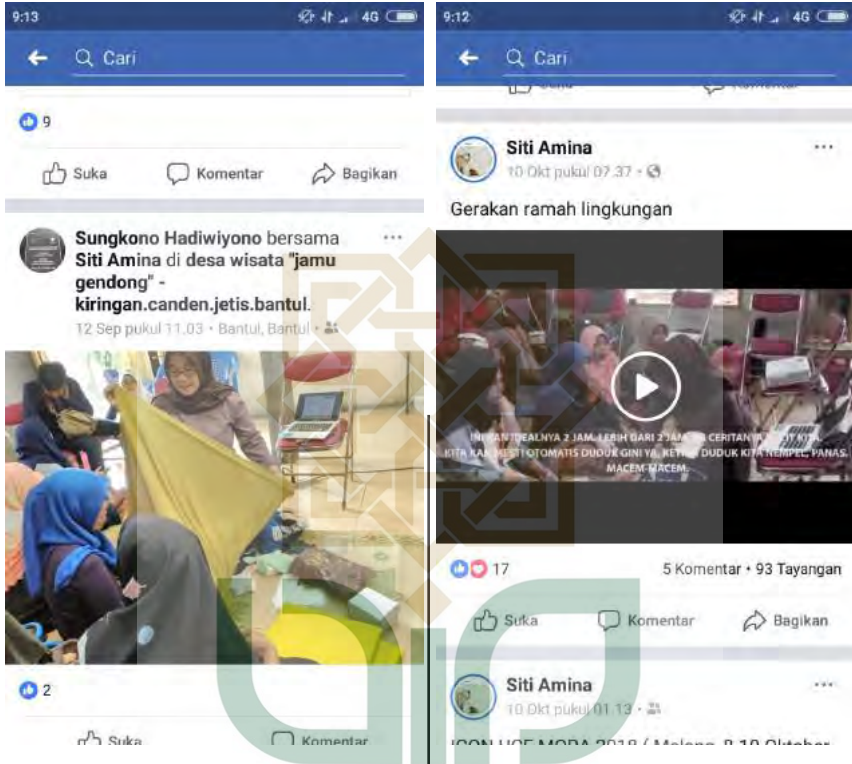
- Praktek dan Pemasaran PeKa

PeKa yang telah disebarkan selama 4 tahun, sudah seharusnya memiliki tenaga sendiri untuk memproduksi atau menjahit. Melalui penelitian yang didanai Dikris pada tahun 2015, penulis membina beberapa komunitas Difabel yang tergabung dalam komunitas P3Y (Paguyuban Penyandang Parafleghi Yogyakarta) bersama tim.

Pada tahun 2018 ini, penulis kembali membinanya dengan penyuluhan dan praktek langsung membuat PeKa dengan desai terbaru dan brand PeKa yang meruakan masukan dari konsumen dan teman-teman penulis.

Video pelatihan dan pembuatan produknya bisa diakses melalui youtube: aminah collection/gerakan pembalut ramah

lingkungan. Atau klik Gerakan Ramah Lingkungan di P3Y (<https://youtu.be/yR2gnyVaOws>).



Dalam video ini bisa diakses pelatihan terbaru tahun 2018 dengan Difabel di P3Y (youtube koleksi Aminah dalam <https://youtu.be/yR2gnyVaOws>).

Selain teman-teman P3Y yang memproduksi dan memasarkan PeKa, penulis juga masih berkomunikasi dengan wilayah KKN di Gunung Kidul. Salah satu warganya sudah menjadi penjahit PeKa yang akan dikirim ke Jogjakarta. PeKa kedepannya akan diproduksi dengan tenaga masyarakat pinggiran dan yang paling membutuhkan pemberdayaan.

## Kontekstualisasi Gerakan Ekoliterasi dalam Pemberdayaan

Mc Clelland (1961) dan Freire (1992) memandang bahwa proses-proses pemberdayaan sebagai metode yang mengubah persepsi sehingga memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk menumbuhkan kesadaran atau dorongan dalam diri tersebut diperlukan adanya intervensi atau stimulasi yang berasal dari luar, sebab keinginan seseorang untuk berkembang atau mengubah keadaan tidak terlepas dari kemampuan individual yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki, lingkungan serta konteks kebudayaan (Mulyadi, 2004).

Dalam konsep Islam maka pemberdayaan secara sederhana dapat diartikan mengubah seseorang yang semula berstatus *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) menjadi *muzakki* (orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat). Definisi ini memberikan adanya mobilitas sosial menuju pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

Indikator program pemberdayaan (*community development*) menurut Sanders (1970) dalam (Tjokrowinoto, 2002):

- *Community Development* sebagai proses

*Community Development* merupakan suatu siklus maupun paradigma yang berkesinambungan yaitu perubahan dari suatu tahap atau kondisi kepada tahap atau kondisi berikutnya menuju suatu kemandirian masyarakat yang mampu menentukan nasibnya sendiri dan mampu menempuh berbagai upaya bersama untuk mencapainya. Hal ini seperti pembangunan cakupan dari satu atau dua orang atau sebagian elit kecil yang memiliki otoritas membuat keputusan masyarakat kepada semua warga masyarakat itu sendiri membuat kepengurusan akan masalah-masalah yang menjadi perhatian mereka, perubahan dari sedikitnya partisipasi menjadi partisipasi penuh dalam kegiatan perubahan, dari menggantungkan pada bantuan dari luar kepada penggunaan secara maksimal berbagai sumber untuk kepentingan bersama.

- *Community Development* sebagai suatu metode

Fokus dari suatu metode adalah pada cara kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan 2 faktor antara lain partisipasi masyarakat dan pengorganisasian. Metode *community development* ini dapat diterapkan pada proses apa saja. Ini merupakan landasan teoritis bagi eksistensi organisasi masyarakat dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib mereka. Juga berfungsi untuk menggali potensi sumber daya manusia dengan cara memberikan bimbingan dan latihan atau keahlian serta bantuan teknis lainnya.

- *Community Development* sebagai program

Jika telah ada proses dan metode serta ditambah dengan cara-cara tertentu, maka *community development* telah dapat dilihat sebagai program yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Titik beratnya adalah pada pencapaian tujuan organisasi dan penyelesaian dari serangkaian kegiatan yang hisa diukur hasilnya secara kuantitas dan dilaporkan.

- *Community Development* sebagai gerakan/movement

*Community Development* merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisasi untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan harapan yang dikehendaki oleh masyarakat, juga merupakan media pelembagaan struktur organisasi. *Community Development* dirancang untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat, merangsang partisipasi aktif mereka, jika memungkinkan atas dasar prakarsa sendiri, namun jika prakarsa itu tidak muncul spontan maka dapat dilakukan berbagai teknik untuk menimbulkan dan memacu tanggapan yang aktif dan positif terhadap gerakan itu.

*Community Development* dalam praktek Ekoliterasi yang dilakukan penulis lebih pada ComDev poin terahir di atas. Penyuluhan atau pengabdian dengan tema ekoliterasi merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisasi untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan masyarakat bebas dari lingkungan yang kotor dan harapan yang dikehendaki oleh masyarakat misalnya



kesehatan, meningkatkan ekonomi dengan bisa saving uang jajan pembalut karena dengan adanya pembalut kain wanita bisa irit dan tekun menjaga kebersihannya.

Siklus Pembalut wanita cuci ulang merupakan salah satu pilihan baik untuk hemat dan sehat serta ramah lingkungan. Siklus Pembalut Wanita yang terbuat dari bahan kain kaos bermutu dan lembut, hingga aman dan nyaman dipakai saat haid karena bebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya. PeKa juga menawarkan kemudahan, semua wanita bisa membuatnya dengan mudah. PeKa menawarkan konsep seorang wanita harusnya sudah memiliki pengetahuan-pemahaman-kesadaran-perubahan.

Miris sekali jika 1 bulan tertumpuk sampah sebanyak 1,4 milyar dari perkiraan jumlah wanita produktif di Indonesia sebanyak 69 juta. Dengan asumsi 69.000.000 x 20 keping pembalut setiap bulannya. Bayangkan, banyak wanita cukup faham dan sadar, tetapi belum pada tingkatan akhir yakni perubahan.

Gerakan ekoliterasi memiliki tujuan sederhana, wanita dan keluarganya memahami pentingnya hidup bersinergi dengan kebutuhan bumi kita. Perubahanlah yang menjadi rangking targetnya. PeKa akan menjadi solusi untuk pemberdayaan masyarakat yang tidak melupakan konsep kebutuhan bumi kita, selalu ramah lingkungan dan meningkatkan perekonomian umat.

Siklus pembalut wanita ini salah satu pembalut herbal yang aman karena dapat di cuci ulang, dapat di gunakan kembali, dan ramah lingkungan. Disamping itu murah dan efisien karena bisa dicuci ulang setelah pemakaian. Berbeda dengan pembalut lain, yang sekali pakai langsung buang (<http://pondokibu.com/produk/herbal-kecantikan/pembalut-wanita-siklus-pembalut-cuci-ulang-sehat-murah-efisien>, diakses 13 Nopember 2015).

## Referensi

Harahap, N. (2011). *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Mulyadi. (2004). "Corporate Social Responsibility" dalam *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (ed. Agnes Sunartiningsih). Yogyakarta: Aditya Media.

Tjokrowinoto, M. (2002). *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TBM Delima. (2018). *Pena Generasi Delima; Sebuah Gerakan Literasi Sejak Dini*. Jateng: CV. Pelita Gemilang Sejahtera (PGS).

Wawancara dengan Ibu Ira Warga Jetis Bantul, 10 Nopember 2015.

Wawancara dengan mahasiswi UIN SUKA, 12 Nopember 2015

<http://www.sebarkanlah.com/inspirasi/wanita-harap-berhati-hati-inilah-fakta-di-balik-pemalut-wanita>. diakses 10 November 2015

<http://pondokibu.com/produk/herbal-kecantikan/pemalut-wanita-siklus-pemalut-cuci-ulang-sehat-murah-efisien>, diakses tanggal 13 November 2015

Laporan kegiatan kelompok KKN di Desa Planjan Saptosari Gunung Kidul yang menjelaskan proses pelatihan dan penyuluhan pemalut ramah lingkungan saat KKN nya. Diambil dari laporan KKN angkatan 96 kelompok 233 Gunung Kidul tahun 2018.

Youtube koleksi Aminah (<https://youtu.be/yR2gnyVaOws>)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

“Pengetahuan tidak akan ada artinya jika tidak dilakukan”



## Boigrafi Penulis

### Siti Syamsiyatun

Siti Syamsiyatun adalah dosen di prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga dan saat ini dipercaya sebagai Direktur Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRCS), Yogyakarta. Gelar Strata-1 diraihinya dari IAIN Sunan Kalijaga. Melanjutnya studi masternya di McGill University, Montreal, Kanada tahun 1998 pada bidang *Islamic Studies*. Judul tesis masternya “Al-Shahrastani on the Shi’i Doctrine of Imama: An Analysis of the Views Expressed in His Works of *Al-Milal wa al-Nihal and Nibayatul Iqdam fi ‘Ilmi al-Kalam*”. Siti Syamsiyatun selanjutnya menyelesaikan program doktoral dalam bidang politik dari Monash University, Australia, dengan judul disertasi “Serving Young Islamic Women: The Dynamic of the Development of Gender Discourse in Nasyiatul Aisyiyah 1965-2005”. Sebagai seorang akademisi ada banyak penghargaan dan beasiswa yang telah diraihinya. Aktivitas kegiatan internasional pun sudah banyak dilalui, buku-buku, dan beberapa karya yang terekspos di jurnal internasional dapat dijumpai. Fokus kajian Siti Syamsiyatun menyoal isu Islam dan Gender. Dapat dihubungi di alamat e-mail [siti.syamsiyatun@gmail.com](mailto:siti.syamsiyatun@gmail.com).

### Pajar Hatma Indra Jaya

Pajar Hatma Indra Jaya atau dikenal dengan sapaan ‘Pajar’ adalah Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (2015-2019). Pajar menyelesaikan studi strata-1 dari Universitas Sebelas

Maret (UNS) Solo, studi master dan doktoralnya di Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Mulai dari strata-1 hingga doktor mengambil bidang studi yang sama, yakni Sosiologi. Ada banyak karya yang dapat dijumpai mulai dari jurnal bereputasi dan buku-buku yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang selama ini ditekuninya. Di tempatnya mengabdikan sebagai akademisinya, Pajar mengampu mata kuliah Analisis Masalah Sosial. Ia sangat percaya bahwa tujuan belajar ilmu sosial tidak sekedar mendiskripsikan atau membongkar realitas masyarakat, namun yang penting melakukan intervensi terhadapnya. Dengan demikian merumuskan model intervensi-pengembangan masyarakat yang ideal menjadi prioritasnya. Dapat dihubungi di alamat e-mail papinmbantul@gmail.com.

### **Azis Muslim**

Azis Muslim adalah dosen di prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga dan penggagas 'Sodaqoh Sampah' bagi masyarakat di tempat tinggalnya, Dusun Pakem, Desa Tamanmartani, Kalasan, Sleman. Sebagai seorang akademisi, tindakan nyata di masyarakat yang mempopulerkan 'Sodaqoh Sampah', sudah banyak desa-desa lain yang mengadopsi pemikirannya. Menyelesaikan studi strata-1 dari IAIN Sunan Kalijaga, studi masternya dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan studi doktoralnya dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo. Di tempat pengabadiannya sebagai akademisi, saat ini mengampu mata kuliah Metodologi Pengembangan Masyarakat. Adapun karya-karyanya dapat dijumpai di media publikasi jurnal (nasional maupun internasional) dan buku. Dapat dihubungi di alamat e-mail muslimtenan@gmail.com.

### **Ahmad Izudin**

Ahmad Izudin adalah dosen di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga. Bidang keilmuan yang sedang ditekuni saat ini adalah kebijakan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Memilih bidang keilmuan ini di dorong ketika mengambil master pada bidang ilmu *Social Work* di UIN Sunan Kalijaga. Sebagai seorang

akademisi, karya-karyanya baik sebagai penulis maupun editor dapat ditemukan di dalam bentuk buku, jurnal (nasional maupun internasional), opini surat kabar, majalah dan lainnya. Adapun buku penuh yang sudah ditulisnya berjudul; (1) Gerakan Sosial Petani: Pola, Strategi, dan Tantangan di Tengah Modernitas (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), (2) Perencanaan Kebijakan Sosial (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Untuk memberikan saran dan kritik dapat menghubungi email: [ahmad.izudin@uin-suka.ac.id](mailto:ahmad.izudin@uin-suka.ac.id).

### **Siti Aminah**

Siti Aminah adalah dosen di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga dan pengagas TBM Delima. Menyelesaikan strata-1 dan masternya dari UIN Sunan Kalijaga pada bidang studi *Social Work*. Sebagai akademisi, sudah banyak karya-karya yang dapat dijumpai di jurnal-jurnal. Selain sebagai akademisi, Aminah sapaannya, aktif terlibat di Fatayat NU Bantul dengan mempopulerkan gerakan ekoliterasi PeKa (Pembalut Kain) ke beberapa lembaga pendidikan non formal, seperti Pondok Pesantren dan Panti Asuhan. Dapat dihubungi di alamat e-mail [aminah83cd@gmail.com](mailto:aminah83cd@gmail.com).

### **M. Fajrul Munawir**

M. Fajrul Munawir lahir di Kediri 9 April 1970. Adalah dosen al-Qur'an dan Hadis di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga. Menyelesaikan S1 dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Tafsir Hadis tamat 1995, S2 dari IAIN Alaudin Ujung Pandang Jurusan Islamic Studies. Saat ini sedang menyelesaikan program doktor di UIN Sunan Kalijaga pada bidang Studi al-Qur'an. Sebagai akademisi ada banyak karya yang sudah diterbitkan baik jurnal maupun buku. Dapat dihubungi di alamat e-mail [fajrilmunawir@gmail.com](mailto:fajrilmunawir@gmail.com).